

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan saling berkaitan sebagai landasan berpikir. Sebab itulah pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai penghela ilmu pengetahuan di era globalisasi saat ini.

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut dalam kurikulum 2013 edisi revisi pada kelas VIII adalah keterampilan menulis teks persuasi. Kompetensi Dasar yang membahas mengenai hal tersebut diajarkan di kelas VIII semester II yaitu 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan). Menurut Keraf (2006 : 115) Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk lisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Pembelajaran menulis teks persuasi bukanlah sebuah materi yang hanya dijelaskan di depan kelas tetapi harus dipraktikkan dengan

memperhatikan strukturnya, penggunaan kalimat ajakan, dan penggunaan bahasa yang digunakan untuk mempengaruhi pembacanya.

Keterampilan menulis teks persuasi merupakan sebuah keterampilan yang tidak mudah diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, siswa merasa sulit untuk menuangkan gagasan dan pemilihan gaya bahasa yang tepat. Dengan kondisi tersebut, materi menulis teks persuasi tidak bisa hanya dijelaskan pada uraian atau penjelasan biasa. Dalam menulis teks persuasi terdapat beberapa yang perlu diperhatikan seperti penelitian yang terdahulu dilakukan Nawawi, dkk (2018) dengan judul "*Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta Timur*" mengemukakan bahwa berdasarkan hasil latihan menulis teks persuasi peneliti menemukan adanya keraguan siswa dalam menuliskan gagasan-gagasan, penggunaan kalimat ajakan atau bujukan kedalam teks persuasi, akibatnya teks persuasi yang mereka tulis menggunakan struktur yang kurang tepat.

Hal ini juga terdapat di SMP Negeri 2 Bangun purba. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia Ibu Zuliah, S.Pd. Beliau menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah, 25% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 sedangkan 75% siswa memiliki nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata 55. Padahal menulis teks persuasi dapat menjadi saluran bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasannya. Beliau juga menuturkan bahwa bahwa model yang digunakan dalam pembelajaran

teks persuasi masih menggunakan model konvensional atau ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik sebagai alat untuk menyampaikan materi.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Ayu Lestari dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh PAIKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*". Hasil analisis data memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 56,12. Kemampuan ini berada di bawah KKM yang sudah ditetapkan di SMP Swasta An-Nizam Medan dalam menulis teks persuasi yaitu sebesar 70. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah pemilihan media yang tidak tepat. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran dan tidak tertarik untuk menulis teks persuasi. Pembelajaran masa kini seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk menghasilkan model pembelajaran yang inovatif dan variatif di sekolah.

Kemampuan memilih model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Melalui pemanfaatan model pembelajaran yang menarik tentu akan memudahkan siswa dalam belajar sekaligus dapat membuat suasana belajar lebih interaktif sehingga berdampak positif bagi hasil kemampuan menulis teks persuasi siswa. Sebagai salah satu untuk mengatasi masalah siswa dalam menulis teks

persuasi adalah dengan menggunakan uji coba model pembelajaran yang inovatif, dalam hal ini penulis menawarkan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Gallery Walk*. Model pembelajaran kooperatif *Gallery Walk* adalah model pembelajaran yang dapat merangsang serta memperkuat daya ingat siswa dalam proses pembelajaran karena apa yang siswa pelajari dilihat dan dianalisis secara langsung, bukan hanya dilihat melalui gambar semata. Model pembelajaran *Gallery Walk* ini dapat membangun keaktifan siswa, kreativitas siswa serta sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran dan juga merupakan suatu model yang meningkatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung Maulida, dkk (2017 :60).

Secara umum cara pelaksanaan model pembelajaran ini diawali dengan membagi peserta kedalam beberapa kelompok, kemudian kelompok diberi kertas pelano /flip chart, menentukan topik dan tema pelajaran, lalu hasil kerja kelompok ditempel didinding, masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain, salah satu wakil kelompok menjawab setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain kemudian guru dan siswa mengoreksi hasilnya secara bersama-sama. Melalui penerapan model ini siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik minat siswa. Hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* memengaruhi proses pembelajaran, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Maulida Yani, dkk, (2017) yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X-B SMA Negeri 7 Takengon*” Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi dengan persentase ketuntasan secara individual meningkat setiap siklus, 15 yang tuntas pada siklus I, 19 tuntas pada siklus II, 22 tuntas pada siklus III, ketuntasan klasikal pun naik tiap siklus dari 40%, 60% dan 90%. Pada umumnya atau sebanyak 94% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Gallery Walk* sangat menarik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian lain juga menunjukkan hasil menggunakan Model pembelajaran *Gallery Walk* dalam jurnal Wawan Setiawan dan Hani Nurashiah (2018) yang berjudul “*Galery Walk Dalam Aktivitas Belajar: Penelitian Tindakan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah*” Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model *Gallery Walk* terhadap meningkatnya aktivitas belajar siswa dilihat dari persentase pengukuran aktivitas belajar siswa sebesar 83,3% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun purba Tahun Pembelajaran 2019/2020”**. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi,
2. siswa masih kurang menggunakan kalimat ajakan atau bujukan,
3. kesalahan siswa dalam penyusunan teks persuasi menggunakan struktur yang kurang tepat,
4. guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil yang fokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada

permasalahan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan menulis teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun purba Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun purba Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*?
2. bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun purba Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*?
3. bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun purba Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun purba Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.
2. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun purba Tahun

Pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*.

3. untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun purba Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan pengetahuan tentang kemampuan menulis teks persuasi dengan penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam menulis teks persuasi yang utuh.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dalam proses pembelajaran

sehingga aktifitas, motivasi, dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mendorong guru untuk menciptakan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan bekal menjadi pendidik dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa.